

Analisis Makna Idiomatis Bahasa Melayu Batu Bara Pada Percakapan Masyarakat Desa Benteng

Rahma Dewi, Khairun Nisa

Universitas Asahan
nisakhairun2206@gmail.com

Sejarah Artikel: Diterima (28 Februari 2021); Diperbaiki (16 Maret 2021); Disetujui (10 April 2021); Published (30 April 2021)

Bagaimana mengutip artikel ini (dalam gaya APA): Rahma, D. & Nisa, K. (2021). Analisis Makna Idiomatis Bahasa Melayu Batu Bara Pada Percakapan Masyarakat Desa Benteng. *Lokabasa*, 12(1), 101-109. doi: <https://doi.org/10.17509/jlb.v12i1.33089>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna idiomatis bahasa Melayu Batu Bara pada percakapan Masyarakat Desa Benteng Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif (penggambaran). Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekam catat, dan teknik dokumentasi. Idiom adalah perkataan atau kelompok kata yang khususnya untuk menyatakan suatu maksud dengan arti kiasan. Pada saat ini kurangnya pengetahuan generasi sekarang dan kurangnya keinginan untuk melestarikan bahasa daerah Suku Melayu di Kabupaten Batu Bara, mengenai makna idiomatis dalam sebuah percakapan dapat menyebabkan terjadinya sebuah kebodohan sepihak, yang mana para generasi sekarang tidak mengetahui makna dari sebuah idiom yang diungkapkan oleh para orang tua. Makna idiomatis yang terdapat dalam percakapan Masyarakat Desa Benteng, mengandung banyak makna idiomatis Bahasa Melayu Batu Bara Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

Kata Kunci: bahasa Melayu; makna idiomatis; percakapan masyarakat

Analysis of the Idiomatic Meaning of Batu Bara Malay Language in Benteng Village Community Conversations

Abstract: This study aims to determine the idiomatic meaning of Batu Bara Malay Language in the conversation of the Benteng Village Community, Talawi District, Batu Bara Regency. The method used in this research is a descriptive qualitative method (depiction). Data collection was carried out using observation techniques, interview techniques, note recording techniques, and documentation techniques. Idioms are words or groups of words specifically to express a meaning with a figurative meaning. At this time, the lack of knowledge of the current generation and the lack of desire to preserve the local language of the Malay Tribe in Batu Bara Regency, regarding the idiomatic meaning in a conversation can lead to a one-sided ignorance, where the current generation does not know the meaning of an idiom expressed by people. old. The idiomatic meaning contained in the conversation of the Benteng Village Community, contains many idiomatic meanings in Batu Bara Malay Language, Talawi District, Batu Bara Regency.

Keywords: Malay language; idiomatic meaning; community conversation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa tersendiri yang dapat membedakan suatu suku dengan suku bangsa yang lainnya. Bahasa memiliki peranan dalam kehidupan sosial masyarakat. Bahasa dapat mengelola alam pikiran manusia yang diwujudkan

dalam kegiatan seperti mengekspresikan kekuatan emosi yang dimiliki (Pratiwi, 2018). Pemakaian bahasa tersebut diaplikasikan dalam berbagai lapisan masyarakat, tingkat strata sosial, adat istiadat, serta budaya setempat (Rustam, 2015). Pembinaan dan pengembangan dan pemeliharaan bahasa daerah dalam menunjang pertumbuhan dan

perkembangan bahasa dan kebudayaan nasional, secara tegas dicantumkan dalam penjelasan pasal 36 UUD 1945 (Dewirsyah, 2018). Penelitian dalam bahasa perlu dilakukan, agar peran dan fungsi bahasa daerah dapat dipertahankan (Hartati & Thamimi, 2017).

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan *lingua Franca* di wilayah Nusantara yang digunakan oleh masyarakat sebagai bahasa perantara untuk berkomunikasi antar berbagai suku dan bangsa-bangsa asing lainnya (Istiqamatunnisak, 2018), dan bahasa melayu adalah identitas atau jati diri suku melayu dan pembentuk budaya, serta ideologi Melayu (Syarfina, 2014). Suku melayu merupakan salah satu dari beberapa etnis budaya asli di berbagai provinsi di Indonesia. Salah satu nya di provinsi Sumatera Utara, tepatnya di wilayah Batu Bara.

Batu Bara adalah suatu wilayah atau daerah yang posisinya berada di pantai Timur Sumatera (Pane, 2020). Wilayah ini berawal dari suatu pemukiman di pinggir Selat Malaka di Muara Sungai yang sekarang kita kenal dengan sungai Batu Bara. Letaknya persis di Pesisir Pantai berbatasan langsung dengan Selat Malaka (Tanjung, 2014). Bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Batu Bara adalah bahasa Melayu. Bahasa Melayu Batu Bara merupakan suatu bahasa daerah yang terdapat di wilayah Pesisir Pantai paling Timur Pulau Sumatera, yang dibatasi oleh Selat Malaka. Bahasa Melayu Batu Bara ini digunakan sebagai bahasa sehari – hari dan juga dalam upacara adat seperti pernikahan.

Bahasa termasuk ke dalam kajian ilmu linguistik umum. Linguistik menurut Martinet (Chaer, 2012) adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Hockett mengatakan (Chaer, 2012), bahasa adalah suatu sistem yang kompleks dari sebuah kebiasaan. Bahasa Melayu Batu Bara ini berbeda dalam pengucapan, seperti bunyi akhiran “a” dalam bahasa Indonesia diucapkan menjadi “o”. Misalnya “apa”

menjadi “apo” , “ada” menjadi “ado”, “kita” menjadi “kito”. Setiap bahasa dalam suatu ujaran atau kata-kata pasti memiliki makna. Dalam linguistik makna dikaji pada tataran li : Semantik. Semantik merupakan bidang studi linguistik yang objek penelitiannya makna bahasa (Chaer, 2012), dan tataran semantik merupakan ilmu yang mempelajari adanya suatu bentuk makna pada kata, kalimat, di antaranya yaitu bentuk makna leksikal dan makna idiomatis (Utari et al., 2019).

Makna yang terdapat dalam suatu bahasa di antaranya ialah makna idiom. Idiom (ungkapan) adalah suatu ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur - unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal (Chaer, 2012). Idiom digunakan untuk menyampaikan suatu maksud secara tidak langsung dengan menggunakan suatu gambaran atau kiasan (Trisna et al., 2013). Idiom ini mampu memperindah bahasa yang diungkapkan, namun tidak semua orang mengetahui dengan sadar jika telah mengungkapkan Idiom. Hal ini disebabkan karena idiom diucapkan secara spontan. Bentuk idiom sangat menarik untuk diteliti, dikatakan menarik karena makna ini akan diketahui setelah memahami dengan jelas maksud dari percakapan tersebut. Percakapan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Jadi sudah bisa dipastikan banyak idiom yang sering digunakan masyarakat (Fitriah & Sudaryat, 2020).

Hal ini seperti yang peneliti dapat pada observasi pada tanggal 11 Januari 2020, peneliti menemukan bahwa terdapat salah satu makna idiomatis pada percakapan penduduk di tempat penelitian tersebut. Salah satu tuturannya adalah sebagai berikut:

Penduduk 1 : Ja, minta ping ayan yang kau pogang tu!

Penduduk 2 : Nah, Cu.

Tuturan singkat yang didapat merupakan makna idiomatis pada masyarakat Batu Bara tepatnya di Desa

Benteng, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara. Kalimat tersebut adalah “Ja, minta ping ayan yang kau pogang tu!” Ping ayan memiliki makna idiomatis yang artinya “piring kaleng” (piring yang terbuat dari kaleng) dalam penelitian ini akan mengkaji makna idiomatis bahasa Melayu Batu Bara pada masyarakat penutur yang berusia 14 – 70 tahun yang tinggal di wilayah Desa Benteng Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Sampel tersebut berupa remaja dan orang dewasa yang berprofesi sebagai pelajar, kader kesehatan, nelayan, Ibu Rumah Tangga, Pemangku Adat, Kepala Desa. Manfaat dilakukannya penelitian ini bagi generasi sekarang, agar masyarakat generasi sekarang dapat mengetahui makna idiomatis bahasa Melayu Batu Bara yang telah hampir hilang ditelan zaman dan berguna untuk melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa Melayu Batu Bara.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Benteng Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara, dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah untuk

mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2011).

Data dan Sumber Penelitian dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa para pihak yang dijadikan informan dan data sekunder berupa informasi yang tidak diterima langsung dari sumbernya. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan tujuan tertentu. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak berterus terang atau tersamar, dokumentasi dan wawancara atau *interview* dan dilanjutkan dengan data reduksi, data display dan *verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam hasil penelitian ini terdapat deskripsi informasi yaitu hasil pengamatan atau wawancara, dan deskripsi informasi lainnya yang bersumber dari foto dan lainnya (Syamsuddin & Damaianti, 2011)

Hasil Penelitian

Di bawah ini merupakan hasil penelitian yang melihat makna idiomatis

Makna Idiomatis

Tabel 1.1. Makna Idiomatis

Tanggal	Makna Idiomatis	Arti Makna Idiomatis
05/08/2020	Rontung	Gosong
	Loce Toman	Kuli
10/08/2020	Nyulo	Kupas
	Candung	Pisau
12/08/2020	Beterombo	Musyawah
	Songam	Wangi
13/08/2020	Ketiko	Ramal
	Tuajo	Doa
15/08/2020	Rhejo	Sisa potongan
	Melukut Keluo Gantang	Sok Tau
18/08/2020	Patah Teronjuh	Cari Masalah
	Ukuhangka	Basa Basi
	Angkatolu	Cari Muka
	Menyonggou	Marah

Percakapan Masyarakat yang Terdapat Makna Idiomatis

Tempat Observasi : Di Rumah Masyarakat

Tabel 1.1. Percakapan Masyarakat

Tanggal	Percakapan
05/08/2020	Masyarakat 1 : Bah, apo yang rontung di dapu tu? Masyarakat 2: Entah tengoklah, acam loceh toman kau ajo pulaknyo.
10/08/2020	Masyarakat 1 : Ja, kau udah siap nyulo kelapo, ja? Masyarakat 2 : Bolum, inilah nak ambek candung ke umah ni ha. Kau pula aku pula nyulo kelapo betino
12/08/2020	Masyarakat 1: Dayung laju-laju, singgah umah wak ija. Masyarakat 1 : Ondak kemandu andak tadi, Eni. Masyarakat 2: Tapi ondak beterombo kodai kuis sanan. Masyarakat 3 : O,,, patutlah songam bau dio aku beselish tadi.
13/08/2020	Masyarakat 1 : La aku semalam bu, ngambek duit covid, tecicilah pula lah duit aku seholai. Masyarakat 2 : Pogi ajo kau. Rumah Pak Uban, ketiko kan, minta tuajo kan terus samo dio.
15/08/2020	Masyarakat 1 : Aku semalam boli kue pado si unong. Masyarakat 2 : Ha. Masyarakat1 : Kocik-kocik botul dibaginyo mapas botul pula dio. Masyarakat 2 : Itu kue tu udah gak habis, ado lagi rhejo lobe – lobe itulah yg dibagi nyo samo kau, bak ku bilang, jadi makonyo kau terima ajolah pula, namonyo dibagi cemanolah gayo kok rupo itu. Masyarakat 1 : o,, lah kk, si apo tu kak, si Butet main lantam tak tanggung, Masyarakat 2 : Apo? dio tu melukut keluo gantang , masuk tak cukup keluo tak menguangkan. Tak ado faedah membawa dio tu do. Masyarakat 1 : Bu,,, iwan begadoh samo Ali. Masyarakat 2 : Ooo,, Ali patah teronjuh nyo tu.
18/08/2020	Masyarakat 1 : Kau jangan sembarang cakap macam gitu kato aku. Masyarakat 2 : emh. Masyarakat 1 : Kalau huang pado bekojo gini kato aku, ondak tau ukuhangka nyo. Masyarakat 1 : baik dio aku lobih baik lagi. Masyarakat 2 : Bak kato akak pandai angkattolu . Masyarakat 1 : Aku samo macam akak tu, murah jugo aku begitu. Masyarakat 2 : Aku murah aku menyonggou

Diskusi**Arti Makna Idiomatis**

Tempat Observasi : Rumah Masyarakat.

Tabel 2.1. Makna Idiomatis “Rontung dan Loceh Toman”

No	Koding	Tanggal	Makna Idiomatis
1.	01	05/08/2020	Masyarakat 1 : Bah, apo yang rontung di dapu tu? Masyarakat 2 : Entah tengoklah, acam loceh toman kau ajo pulaknyo.

Pembahasan:

Tuturan singkat yang diucapkan oleh Masyarakat Desa Benteng tersebut pada saat siang hari, tepatnya tanggal

05/08/2020, terdapat 2 Makna Idiomatis yaitu “**Rontung**” dan “**Loceh toman**”. Dari 2 kata tersebut dapat ditarik arti bahwa “**Rontung**”, bermakna “**Hangus**” dan “**Loceh toman**”, bermakna “**Kuli**”.

Tabel 2.2 Makna Idiomatis “Nyulo dan Candung”

No	Koding	Tanggal	Makna Idiomatis
2.	02	10/08/2020	Masyarakat 1 : Ja, kau udah siap nyulo kelapo, ja? Masyarakat 2 : Bolum, inilah nak ambek candung ke umah ni ha. Kau pula aku pula nyulo kelapo betino Masyarakat 1: Dayung laju-laju, singgah rumah wak ija.

Pembahasan :

Tuturan singkat yang diucapkan oleh Masyarakat Desa Benteng tersebut diwaktu ingin memasak dan memisahkan batok kelapa dari kulitnya, tepatnya tanggal

10/08/2020, terdapat 2 Makna Idiomatis yaitu “**Nyulo**” dan “**Candung**”. Dari 2 kata tersebut dapat ditarik arti bahwa “**Nyulo**”, bermakna “**Kupas**” dan “**Candung**”, bermakna “**Pisau**”.

Tabel 2.3 Makna Idiomatis “Beterombo dan Songam”

No	Koding	Tanggal	Makna Idiomatis
3.	03	12/08/2020	Masyarakat 1 : Ondak kemano andak tadi, Eni. Masyarakat 2: Tapi ondak beterombo kodai kuis sanan. Masyarakat 3 : O,,, patutlah songam bau dio aku beselisih tadi.

Pembahasan :

Tuturan singkat yang diucapkan oleh Masyarakat Desa Benteng tersebut pada saat berkumpul sambil akan merujuk bersama tetangga sedesa, tepatnya tanggal

12/08/2020, terdapat 2 Makna Idiomatis yaitu “**Beterombo**” dan “**Songam**”. Dari 2 kata tersebut dapat ditarik arti bahwa “**Beterombo**”, bermakna

“Bermusyawarah” dan “ Songam”, bermakna “Wangi”.

Tabel 2.4 Makna Idiomatis “Ketiko dan Tuajo”

No	Koding	Tanggal	Makna Idiomatis
4.	04	13/08/2020	Masyarakat 1 : La aku semalam bu, ngambek duit covid, tecicilah pula lah duit aku sehelai. Masyarakat 2 : Pogi ajo kau. Rumah Pak Uban, ketiko kan, minta tuajo kan terus samo dio.

Pembahasan :

Tuturan singkat yang diucapkan oleh Masyarakat Desa Benteng tersebut ketika mengantar sayur sehabis pulang dari mengambil dana covid, tepatnya tanggal

13/08/2020, terdapat 2 Makna Idiomatis yaitu “**Ketiko**” dan “**Tuajo**”.

Dari 2 kata tersebut dapat ditarik arti bahwa “**Ketiko**”, bermakna “**Ramal**” dan “**Tuajo**”, bermakna “**Doa**”.

Tabel 2.5 Makna Idiomatis “Rhejo”

No	Koding	Tanggal	Makna Idiomatis
5.	05	15/08/2020	Masyarakat 1 : Aku semalam boli kue pado si unong. Masyarakat 2 : Ha. Masyarakat 1: Kocik-kocik botul dibaginyo mapas botul pula dio. Masyarakat 2 : Itu kue tu udah gak habis, ado lagi rhejo lobe – lobe itulah yg dibagi nyo samo kau, bak ku bilang, jadi makonyo kau terima ajolah pula, namonyo dibagi cemanolah gayo kok rupo itu.

Pembahasan :

Tuturan singkat yang diucapkan oleh Masyarakat Desa Benteng tersebut setelah pulang dari warung, tepatnya tanggal

15/08/2020, terdapat Makna Idiomatis yaitu “**Rhejo**”.

Dari kata tersebut dapat ditarik arti bahwa “**Rhejo**”, bermakna “**Sisa Potongan**”.

Tabel 2.6 Makna Idiomatis “Melukut Keluo Gantang”

No	Koding	Tanggal	Makna Idiomatis
6.	06	15/08/2020	Masyarakat 1 : O., lah kk, si apo tu kak, si Butet main lantam tak tanggung, Masyarakat 2 : Apo? dio tu melukut keluo gantang , masuk tak cukup keluo tak menangkan. Tak ado faedah membawa dio tu do.

Pembahasan :

Tuturan singkat yang diucapkan oleh Masyarakat Desa Benteng tersebut pada saat bercerita, tepatnya tanggal 15/08/2020,

terdapat makna idiomatis yaitu **“Melukut Keluo Gantang”**.

Dari kata tersebut dapat ditarik arti bahwa **“Melukut Keluo Gantang”**, bermakna **“Tidak Bermanfaat”**.

Tabel 2.7 Makna Idiomatis “Patah Teronjuh”

No	Koding	Tanggal	Makna Idiomatis
7.	07	15/08/2020	Masyarakat 1 : Bu,, iwan begadoh samo Ali. Masyarakat 2 : Ooo,, Ali patah teronjuh nyo tu.

Pembahasan :

Tuturan singkat yang diucapkan oleh Masyarakat Desa Benteng tersebut di saat sedang membersihkan halaman rumah,

tepatnya tanggal 15/08/2020, terdapat Makna Idiomatis yaitu **“Patah Teronjuh”**.

Dari kata tersebut dapat ditarik arti bahwa **“Patah Teronjuh”**, bermakna **“ Cari Masalah”**.

Tabel 2.8 Makna Idiomatis “Ukuhangka”

No	Koding	Tanggal	Makna Idiomatis
8.	08	18/08/2020	Masyarakat 1 : Kau jangan semsembarang cakap macam gitu kato aku. Masyarakat 2 : Emh. Masyarakat 1 : Kalau huang pado bekojo gini kato aku, ondak tau ukuhan nyo.

Pembahasan :

Tuturan singkat yang diucapkan oleh Masyarakat Desa Benteng tersebut ketika akan makan siang, tepatnya tanggal

18/08/2020, terdapat Makna Idiomatis yaitu **“Ukuhangka”**.

Dari kata tersebut dapat ditarik arti bahwa **“Ukuhangka”**, bermakna **“Basa Basi”**.

Tabel 2.9 Makna Idiomatis “Angkattolu”

No	Koding	Tanggal	Makna Idiomatis
9.	09	18/08/2020	Masyarakat 1 : Baik dio aku lobih baik lagi. Masyarakat 2 : Bak kato akak pandai angkattolu .

Pembahasan :

Tuturan singkat yang diucapkan oleh Masyarakat Desa Benteng tersebut pada saat akan makan siang, tepatnya tanggal

18/08/2020, terdapat Makna Idiomatis yaitu **“Angkattolu”**.

Dari kata tersebut dapat ditarik arti bahwa **“Angkattolu”**, bermakna **“Cari Muka”**.

Tabel 2.10 Makna Idiomatis “Menyonggou”

No	Koding	Tanggal	Makna Idiomatis
10.	010	18/08/2020	Masyarakat 1 : Aku samo macam akak tu, murah jugo aku begitu. Masyarakat 2: Aku murah aku menyonggou

Pembahasan :

Tuturan singkat yang diucapkan oleh Masyarakat Desa Benteng tersebut ketika akan pergi ke Balai Desa mencari info pencarian uang covid, tepatnya tanggal 18/08/2020, terdapat Makna Idiomatis yaitu “Menyonggou”.

Dari kata tersebut dapat ditarik arti bahwa “Menyonggou”, bermakna “Marah”.

SIMPULAN

Makna idiom bahasa Melayu Batu Bara sering digunakan oleh masyarakat Desa Benteng untuk memperindah bahasa yang diungkapkan secara spontan, dan ujarannya tidak dapat diramalkan baik dari unsur leksikal maupun secara gramatikal, serta makna idiomatis ini tidak hanya dapat dijumpai hanya pada bahasa Melayu Batu Bara saja, tetapi juga bisa dijumpai pada bahasa Melayu lainnya serta bahasa daerah lainnya yang ada di Indonesia. Selanjutnya. Makna idiom dalam bahasa Melayu Batu Bara sering diucapkan atau dituturkan secara spontan oleh masyarakat penutur asli di Desa Benteng yaitu *rontung, loceh toman, nyulo, candung, beterombo, songam, ketiko, tuajo, rhejo, melukut kelua gantang, patah teronjuh, hukuangka, angkattolu, menyonggou*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu khususnya masyarakat Desa Benteng Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara yang bersedia memberikan ruang penulis untuk meneliti hingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk semua kalangan, khususnya kalangan akademik.

CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa data dan artikel ini bebas plagiarisme.

PUSTAKA RUJUKAN

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Dewirsyah, A. R. (2018). Analisis Bahasa Rakyat Masyarakat Pesisir. *Asas: Jurnal Sastra*, 7(2), 49–63.
- Hartati, M., & Thamimi, M. (2017). Analisis Relasi Makna Adjektiva Dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 179–193.
- Istiqamatunnisak. (2018). Interkulturalisme Bahasa Melayu Dalam Hikayat Raja-Raja Pasai. *Ar Raniry : International Journal of Islamic Studies*, 4(2), 359. <https://doi.org/10.20859/jar.v4i2.147>
- Moleong, J. L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Pane, H. (2020). Tradisi Pernikahan Adat Melayu Kabupaten Batu Bara. *P-ISSN: 2549-3043E-ISSN: 2655-3201JurnalPionirLPPMUniversitasA sahan*, 7(3), 98–105.
- Pratiwi, H. A. (2018). Idiom Pada Rubrik Berita Nasional Kategori Pendidikan Dalam CNNINDONESIA.COM. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 2–16.
- Rustam. (2015). Eufemisme dalam Ungkapan Tradisional Daerah Melayu di Jambi. *Pena*, 5(2), 100–115.

- Syamsuddin, A. ., & Damaianti, V. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarfina, T. (2014). Ciri Akustik Bahasa Melayu Dialek Batu Bara. *Kandai*, 10(2), 178–189.
- Tanjung, F. (2014). *Sejarah Batu Bara. Bahtera Sejahtera Berjaya: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Batu Bara*.
- Trisna, I., Saman, S., & Simanjuntak, H. (2013). Idiom Bahasa Melayu Dialek Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3), 1–15.
- Utari, L. N., Triasih Rahayu, E., & Hartati, H. (2019). Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Leksem Mata. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Budaya Jepang*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.20884/1.jlitera.2019.1.1.2086>